

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kemandirian Belajar

2.1.1.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan dari pihak lain dalam penentuan proses belajar. Kemandirian belajar juga merupakan sebuah proses di mana individu mengambil inisiatif sendiri untuk mendiagnosis kebutuhan belajarnya, serta memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menentukan pendekatan dalam strategi belajar, serta melakukan evaluasi untuk hasil belajar yang telah dicapai. Kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang cukup besar bagi peserta didik sehingga peserta didik berusaha melakukan berbagai kegiatan agar tujuan belajarnya tercapai dengan baik.

Menurut Abu Ahmadi dalam Aini dan Taman (2016:54) “kemandirian belajar adalah sebagai belajar mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain”.

Menurut Aini dan Taman (2016:54) “kemandirian belajar merupakan penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri oleh siswa”

Menurut Suhendri dan Mardalena dalam Ningsih & Nurrahmah (2016:76) berpendapat jika “kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Maka yang dinamakan dengan kemandirian belajar itu di mana peserta didik memiliki kemauan sendiri dalam belajar mata pelajaran ekonomi, dan dengan begitu peserta didik dapat memecahkan masalah pada proses belajar mata

pelajaran. Peserta didik dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila peserta didik telah mampu melakukan tugas belajar tanpa bergantung dengan orang lain. Memiliki kemandirian belajar bagi peserta didik pun dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran ekonomi, karena peserta didik mencari sumber informasi mengenai materi mata pelajaran ekonomi sendiri di luar penjelasan yang diberikan guru di sekolah.

2.1.1.2 Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi biasanya akan menyusun dan merencanakan pembelajarannya sendiri. Peserta didik tidak perlu diperintah jika belajar dan kegiatan belajar tersebut dilakukan atas inisiatif dirinya sendiri tanpa paksaan dari pihak lain. Untuk mengetahui hal peserta didik memiliki atau tidaknya kemandirian belajar, maka perlu diketahui terlebih dahulu ciri-ciri dari kemandirian belajar.

Menurut Thoha dalam Sundayana (2016:78) kemandirian belajar ini memiliki delapan ciri, diantaranya yaitu:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif;
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain;
- c. Tidak lari atau menghindari masalah;
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam;
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain;
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain;
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan;
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Menurut Babari dalam Sundayana (2016:78) membagi ciri-ciri kemandirian belajar kedalam lima hal, yaitu:

- a. Percaya diri;
- b. Mampu bekerja sendiri;
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya;
- d. Menghargai waktu;
- e. Bertanggung jawab.

Jadi, dapat disimpulkan jika kemandirian belajar ini merupakan sikap yang mengarah pada kesadaran belajar sendiri dan segala keputusan yang diambil peserta didik tanpa paksaan atau perintah dari orang lain atau pihak lain. Pertimbangan yang berhubungan dengan kegiatan belajar diusahakan sendiri tanpa bantuan orang lain sehingga peserta didik dapat sepenuhnya bertanggung jawab dalam proses belajarnya.

2.1.1.3 Indikator Kemandirian Belajar

Dalam kegiatan proses belajar kemandirian belajar peserta didik diperlukan agar kreativitas peserta didik dapat diasah dan ditingkatkan sehingga wawasan peserta didik mengenai materi pelajaran ekonomi yang dimilikinya akan semakin luas.

Adapun indikator dari kemandirian belajar menurut Syam dalam Lestari dan Yulianto (2014:607) adapun indikator dari kemandirian belajar adalah:

- a. Percaya diri
Percaya diri (*self confidence*) adalah kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.
- b. Kemauan dalam belajar
Kemampuan dalam belajar merupakan kecakapan peserta didik yang dimiliki dari hasil apa yang dipelajarinya. Kemampuan lebih dititik beratkan pada kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan serta menyatakan kembali sesuatu pengetahuan ke dalam kata-kata yang sesuai dengan caranya sendiri.
- c. Inisiatif dalam belajar
Inisiatif dalam belajar merupakan kemampuan peserta didik dalam memutuskan sesuatu dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu terlebih dahulu. Peserta didik juga mampu menemukan apa yang harus dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Serta peserta didik selalu berusaha untuk terus bergerak dalam melakukan suatu hal meskipun sulit.
- d. Tanggung jawab dalam belajar
Tanggung jawab dalam belajar merupakan kesadaran peserta didik akan tingkah lakunya atau perbuatannya baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya sebagai peserta didik seperti mengerjakan tugas sendiri.

Jadi dapat diketahui jika indikator dari kemandirian belajar merupakan hal yang penting untuk dimiliki peserta didik karena dengan begitu jika peserta didik memiliki indikator kemandirian belajar tersebut maka kreativitas belajar peserta didik akan meningkat dan juga peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam proses belajar.

2.1.2 Perhatian Orang Tua

2.1.2.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Salah satu peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberi perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar anaknya. Perhatian orang tua sangat diperlukan untuk menanamkan sikap disiplin mengatur waktu pada anak seperti mengatur waktu bermain dan menyeimbangkannya dengan waktu belajar. Selain itu, perhatian orang tua juga berdampak pada proses belajar peserta didik yang membuat peserta didik menjadi lebih semangat.

Menurut Dzakir dalam Daud (2019:200) mengatakan “Perhatian orang tua adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu yang baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu”.

Menurut Suryabrata dalam Ningsih dan Nurrahmah (2016:77) menyatakan jika “perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek”

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Slameto dalam Ningsih dan Nurrahmah (2016:77), yaitu “Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Sehingga dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan jika perhatian orang tua adalah peningkatan kesadaran dalam pemusatan dari energi psikis yang tertuju pada suatu objek yang dilakukan oleh ayah atau ibu terhadap anaknya dalam suatu aktivitas. Jika peserta didik mendapatkan perhatian dari orang tuanya di rumah, maka peserta didik tersebut akan merasa nyaman dalam melakukan aktifitasnya seperti belajar untuk materi yang akan datang atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang harus dikerjakan di rumah.

2.1.2.2 Macam-macam Perhatian Orang Tua

Orang tua memiliki cara tersendiri dalam mengungkapkan perhatian kepada anaknya. Orang tua yang satu dengan orang tua yang lain dapat berbeda cara menunjukkan rasa perhatian kepada anaknya. Perhatian orang tua ini merupakan bentuk kasih sayang, kepedulian maupun simpati orang tua terhadap keadaan anaknya.

Menurut Walgito dalam Ningsih dan Nurrahmah (2016:77), perhatian orang tua terhadap anaknya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

1. Jika perhatian orang tua dapat ditinjau dari segi timbulnya perhatian tersebut, seperti :
 - a. Perhatian spontan
Yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan dan erat hubungannya dengan minat individu;
 - b. Perhatian tidak spontan
Yaitu perhatian yang timbul dengan sengaja karena harus ada kemauan dalam menimbulkannya.
2. Ditinjau dari objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu dibedakan menjadi:
 - a. Perhatian yang sempit
Yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek;
 - b. Perhatian yang luas
Yaitu perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek sekaligus.
3. Ditinjau dari fluktuasinya, dapat dibedakan menjadi:
 - a. Perhatian yang statis
Yaitu perhatian dimana individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tepat perhatiannya tertuju pada objek tertentu;
 - b. Perhatian yang dinamis
Yaitu perhatian dimana individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari suatu objek ke objek lainnya.

Adapun manfaat dari perhatian orang tua ini agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal sesuai dengan keahliannya masing-masing. Sehingga jika peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara bersamaan kreativitas dalam mengembangkan potensi tersebut ikut meningkat.,

2.1.2.3 Indikator perhatian orang tua

Indikator dari perhatian orang tua itu sendiri menurut Rini (2015:1141) adalah:

- a. Pemberian bimbingan belajar
Pemberian bimbingan belajar adalah suatu bentuk kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan seseorang yang telah memiliki kemampuan lebih dalam banyak hal untuk diberikan kepada orang lain yang mana bertujuan agar orang lain dapat menemukan pengetahuan baru yang belum dimilikinya serta diterapkan dalam kehidupannya. Dimana orang tua memiliki lebih banyak pengalaman hidup sehingga lebih luas wawasannya dibanding dengan anaknya.
- b. Memberikan nasehat
Memberian nasehat merupakan suatu cara yang orang tua bertujuan untuk mengingatkan anaknya bahwa segala macam bentuk perbuatan pasti akibatnya. Memberikan nasehat biasanya merupakan larangan ataupun perintah.
- c. Memberikan penghargaan
Memberikan penghargaan merupakan sebuah bentuk apresiasi orang tua kepada anaknya karena telah melakukan capaian prestasi, sehingga anak tersebut dapat merasa terdorong untuk lebih banyak melakukan prestasi lain agar mendapatkan kembali apresiasi dari orang tuanya.
- d. Memenuhi kebutuhan anak-anaknya
Memenuhi kebutuhan anak merupakan suatu bentuk perhatian orang tua dimana orang tua memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Kebutuhan itu sendiri adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk mempertahankan hidup serta memperoleh kesejahteraan dan kenyamanan. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup tersebut, anak-anak akan lebih fokus dalam melakukan tugasnya sebagai peserta didik.
- e. Pengawasan terhadap belajar anak-anaknya.
Pengawasan terhadap belajar anak-anaknya merupakan suatu sikap yang diberikan orang tua dimana orang tua akan memperhatikan waktu belajar anaknya. Sehingga kegiatan belajar anak akan selalu diketahui oleh orang tua.

Dari indikator-indikator yang telah disebutkan di atas. Hal tersebut yang harus diterima oleh peserta didik dari orang tua atau wali masing-masing, agar tercipta suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam menjalankan proses belajar.

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.2 Pengertian motivasi belajar

Motivasi sangat penting dalam proses belajar, sebab adanya motivasi dapat mendorong peserta didik dalam kegiatan belajarnya dan sebaliknya jika kurang adanya motivasi pada peserta didik akan melemahkan semangat. Sehingga motivasi merupakan syarat dalam proses kegiatan belajar bagi peserta didik.

Menurut Sadirman (2018:74) menyatakan jika “motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.”

Pendapatlain dikemukakan Aunurrahman (2011:114) dimana “motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.”

Sehingga dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan agar peserta didik memiliki dorongan dalam belajar, peserta didik merasa semangat dalam belajar. Dengan begitu, proses belajar yang dilalui peserta didik akan lebih mudah dan peserta didik dapat menyelesaikan kendala yang ada dalam proses belajar, karena pesera didik memiliki semangat dalam hal tersebut.

Dengan pesera didik memiliki motivasi dalam belajar, maka semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mata pelajaran ekonomi dapat meningkat dan demikian kreativitas belajar peserta didikpun akan ikut meningkat.

3.1.3.2 Fungsi motivasi dalam belajar

Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Begitu pula dengan belajar, motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik. Semakin baik motivasi yang diberikan kepada peserta didik, maka akan semakin berhasil membuat peserta didik terangsang materi yang diberikan guru. Jadi motivasi dapat menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik yang sesuai dengan pendapat Sardiman (2018:85). Beliaupun berpendapat jika motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan;
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan;
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dengan kata lain, jika peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam proses belajar, maka hasil yang akan diperoleh dari proses belajar itu akan baik juga. Intensitas motivasi dari peserta didik akan menentukan tingkat pencapaian dari apa yang diperolehnya.

2.1.3.3 Indikator motivasi belajar

Menurut Hamzah dalam Sari (2016:57) indikator dari motivasi belajar itu adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Peserta didik yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil akan cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas tanpa menunda-nunda pekerjaannya penyelesaian tugas semacam itu bukanlah karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi. Dia berani ambil resiko untuk penyelesaian tugasnya itu. Kalau terpaksa menunda pekerjaannya, maka dalam kesempatan berikutnya dia segera menyelesaikan pekerjaan itu, dengan usaha yang sama dari usaha sebelumnya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
Peserta didik yang memiliki motivasi belajar berarti di dalam dirinya ada dorongan yang membuat peserta didik tersebut untuk belajar. Karena sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
Dengan adanya harapan dan cita-cita masa depan yang harus dicapai peserta didik sehingga menimbulkan motivasi dan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk belajar dan berusaha melakukan yang terbaik demi harapan dan cita-cita tersebut.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar
Penghargaan atau apresiasi sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar untuk memberikan motivasi kepada peserta didik itu sendiri. Penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik, dan juga yang lainnya.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Kegiatan belajar menarik seperti bernyanyi, bercerita, menggunakan media dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar tersebut.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar juga turut berpengaruh dalam motivasi belajar peserta didik. Karena jika lingkungan belajar kondusif, motivasi belajar dapat meningkat, juga sebaliknya jika lingkungan belajar tidak kondusif akan menyebabkan motivasi belajar peserta didik akan menurun.

2.1.4 Kreativitas Belajar

2.1.4.1 Pengertian kreativitas belajar

Kreativitas belajar seringkali dianggap sebagai suatu keterampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mererka saja yang berbakat yang dapat menjadi kreatif. Namun pada kenyataannya setiap orang memiliki tingkat kreativitasnya sendiri.

Menurut Sukmadinata dalam Kusmana (2010:222) menjelaskan bahwa “setiap orang adalah pemikir dan pelaku kreatif”

Menurut Cameron dalam Kusmana (2010:222) jika kreativitas itu merupakan “hasil belajar, dapat dipelajari, dikembangkan. Pengembangan atau kemajuan yang dicapai seseorang merupakan bukti kreativitas”.

Menurut Tirtiana (2013) “kreativitas adalah kemampuan mengimajinasikan, menafsirkan dan mengemukakan gagasan serta usaha yang memiliki daya cipta untuk kombinasi baru dari unsur sebelumnya yang sudah ada sehingga diperoleh peningkatan kualitas peserta didik dalam pengembangan dirinya”.

Sehingga dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan jika setiap peserta didik memiliki kreativitas sendiri, dan kreativitas itu merupakan suatu hal yang diciptakan atau dikembangkan dari unsur yang ada sehingga terjadi kemajuan dan peningkatan kualitas dari peserta didik untuk proses belajar.

2.1.4.2 Ciri-ciri kreativitas belajar

Peserta didik dapat dikatakan memiliki kreativitas belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran jika peserta didik dapat menunjukkan ciri-ciri kreativitas belajar di dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri kreativitas belajar itu dikemukakan oleh Monty dan Fidaes dalam Farida (2014:11):

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang mendorong seseorang lebih banyak mengajukan pertanyaan, peka dalam pengamatan, dan selalu ingin mengetahui dan meneliti;
- b. Memiliki imajinasi yang tinggi, yakin kemampuan memperagakan dan membayangkan hal hal belum pernah terjadi;
- c. Merasa tertantang oleh kemajuan yang mendorongnya untuk mengatasi masalah yang sulit;
- d. Berani mengambil resiko yang membuat orang kreatif tidak takut gagal.

Jika peserta didik memiliki ciri-ciri seperti yang telah dipaparkan, maka peserta didik mempunyai kreativitas belajar. Peserta didik akan merasa selalu ingin menambah informasi materi yang telah diberikan oleh guru, sehingga peserta didik akan mencari lebih luas tentang materi yang dipelajarinya. Peserta didik juga akan terdorong untuk menyelesaikan tantangan yang diberikan oleh guru seperti saat peserta didik diberi tugas atau ulangan, peserta didik mampu menyelesaikan tantangan yang diberikan tanpa takut gagal dan berani mengambil resiko dalam menghadapi tantangan tersebut tersebut.

2.1.4.3 Indikator kreativitas belajar

Dalam penelitian ini, indikator untuk variabel kreativitas belajar menurut Munandar dalam Tirtiana (2013:16) yaitu:

- a. Memiliki rasa ingin tahu
Dengan memiliki rasa ingin tahu, peserta didik akan mencari informasi lebih banyak dari apa yang didapat sebelumnya. Sehingga, jika peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang besar semakin besar juga usaha yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh informasi tersebut. Maka kreativitas peserta didik disini akan semakin terasah untuk mencari informasi yang ingin didapat oleh peserta didik.
- b. Bersifat imajinatif
Imajinatif yaitu kemampuan menggunakan imajinasi atau bersifat khayalan. Dimana peserta didik akan memiliki daya pikir untuk membayangkan atau

menciptakan yang pernah ada ataupun yang akan ada sehingga mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dalam proses belajar.

c. Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu

Peserta didik akan lebih spontan dan tidak malu malu dalam menyampaikan pendapat atau jawaban didalam proses belajar. Dengan memiliki sikap tersebut, peserta didik akan terbiasa dalam menyampaikan pendapatnya tanpa malu-malu. Sehingga, kreativitas belajar peserta didik akan semakin meningkat jika peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya sendiri baik itu kepada guru atau temannya yang lain, sehingga akan ada terus pembelajaran baru setiap kalinya belajar.

d. Memiliki sifat menghargai

Sifat menghargai sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena dengan saling menghargai satu sama lain, peserta didik akan lebih menerima pendapat dari siapapun baik dari guru atau peserta didik lain sehingga akan muncul inovasi baru hasil dari kreativitas belajar peserta didik lain jika peserta didik dapat saling menghargai satu sama lain.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian empirik penelitian yang relevan merupakan kajian yang diperoleh dari observasi atau percobaan penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa studi empirik peneliti yang relevan yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini antara lain adalah:

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil
1	Dwi Lestari, Agung Yulianto (2017)	Pengaruh Pemberian Tugas, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Berfikir Kritis, Kemandirian Belajar, Kedisiplinan Belajar Terhadap Kreativitas Belajar	Pengajuan hipotesis pertama (H_{a1}) menggunakan uji signifikansi simutan (uji F) dengan hasil nilai F pada mahasiswa Akuntansi sebesar 43,946 dengan nilai signifikansi 0,00 dan pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi nilai F sebesar 38,103 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi dari kedua

No	Sumber	Judul	Hasil
			kelompok mahasiswa bahwa pemberian tugas (x1), motivasi berprestasi (x2), kemampuan berfikir kritis (x3), kemandirian belajar (x4), kedisiplinan belajar (x5) berpengaruh bersama-sama terhadap kreativitas belajar, jadi Hasil diterima.
2	Aisyah Mu'min (2014)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Kreativitas Mahasiswa STAIN Kendari	Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh: terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kreativitas mahasiswa STAIN Kendari dengan persamaan regresi $Y = 50,386 + 2,076X$ dengan F hitung = 11,719; terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa STAIN Kendari dengan persamaan regresi $Y = 56,986 + 3,083X$ dan F hitung = 10,229; dan terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap kreativitas belajar mahasiswa STAIN Kendari dengan persamaan regresi $Y = 45,059 + 2,085X_1 + 1,992X_2$ dengan F hitung = 8,978.
3	Muh. Sain Hanafy	Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap	Berdasarkan hasil analisis inferensial perhatian orang tua

No	Sumber	Judul	Hasil
	(2017)	Kreativitas Belajar Peserta Didik Di MTS Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa	terhadap kreativitas belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Julubori diperoleh bahwa pengaruh perhatian orang tua terhadap kreativitas peserta didik dengan nilai signifikansi sebesar 0,052 artinya tidak memberikan pengaruh positif karena sig. > 0,05
4	Setyo Nugroho (2014)	Kreativitas Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011	Berdasar hasil analisis data diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut $Y = 9,425 + 0,411X_1 + 0,325X_2$ Artinya kreativitas belajar mahasiswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar.
5	Hanafi Muslimah (2014)	Pengaruh Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit	Hasil perhitungan untuk nilai R^2 sebesar 0,288, berarti 28,8% kreativitas belajar siswa dipengaruhi oleh variabel kemandirian belajar dan motivasi belajar, sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut dalam penelitian ini.

No	Sumber	Judul	Hasil
		Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014	

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

Sumber	Persamaan	Perbedaan	
		Penelitian Sebelumnya	Penelitian Ini
Dwi Lestari, Agung Yulianto (2017)	Variabel Independent: Kemandirian Belajar Variabel Dependent: Kreativitas Belajar	Variabel independent: Pemberian Tugas, Motivasi Berprestasi, Kemampuan Berfikir Kritis, Kedisiplinan Belajar Objek Penelitian: Mahasiswa akuntansi dan Mahasiswa pendidikan Akuntansi smt IV di Fakultas Ekonomi UNNES Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proportionate random sampling</i>	Variabel Independent: Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Objek Penelitiannya: Peserta didik kelas XI IPS MA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh
Aisyah Mu'min (2014)	Variabel Independent: Motivasi Belajar Variabel Dependent: Kreativitas Belajar	Variabel Independent: Kebiasaan Belajar Objek Penelitian: Mahasiswa STAIN Kendari Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>multi stage random sampling</i>	Variabel Independent: Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Objek Penelitiannya: Peserta didik kelas XI IPS MA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh
Muh. Sain	Variabel Independent: Perhatian Orang	Hanya menggunakan satu variabel independent	Variabel Independent: Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua,

Sumber	Persamaan	Perbedaan	
		Penelitian Sebelumnya	Penelitian Ini
Hanafy (2017)	Tua Variabel Dependent: Kreativitas Belajar	Objek penelitian: Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Julubori Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>	dan Motivasi Belajar Objek Penelitiannya: Peserta didik kelas XI IPS MA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh
Setyo Nugroho (2014)	Variabel Independent: Kemandirian Belajar Variabel Dependent: Kreativitas Belajar	Variabel Independent: Kedisiplinan Belajar Objek Penelitian: Mahasiswa program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2011 Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>	Variabel Independent: Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Objek Penelitiannya: Peserta didik kelas XI IPS MA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh
Hanafi Muslimah (2014)	Variabel Independent: Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Variabel Dependent: Kreativitas Belajar	Objek Penelitian: Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014 Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>	Variabel Independent: Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Objek Penelitiannya: Peserta didik kelas XI IPS MA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh

Penelitian terdahulu secara umum dilakukan dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dengan memperhatikan kemandirian belajar

peserta didik, perhatian orang tua, dan juga motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Penelitian terkait kreativitas peserta didik sudah cukup banyak dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penempatan tiap variabel dimana kreativitas belajar peserta didik berada pada variabel dependent, dan variabel independennya yaitu kemandirian belajar, perhatian orang tua serta motivasi belajar peserta didik. Sedangkan untuk perbedaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian serta teknik dalam pengambilan sampel untuk penelitian.

2.3 Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2018: 60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Keberhasilan akan suatu pendidikan tidak hanya dapat kita lihat dari hasil akhir yang diperoleh peserta didik yang berupa nilai maupun satuan angka, namun juga proses perubahan perilaku dari peserta didik tersebut. Tujuan belajar sejatinya terdapat pada proses perubahan perilaku individu itu sendiri yang melakukan proses belajar. Untuk menghasilkan kreativitas belajar diatas, salah satu bentuk pola perubahan perilaku yang dianggap penting dalam proses belajar dari peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan jika pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga diharapkan peserta didik dapat berpikir dan bertindak kreatif selama kegiatan proses belajar berlangsung.

Berkaitan dengan kreativitas belajar itu sendiri pada mata pelajaran ekonomi, peserta didik akan selalu merasa tidak puas jika hanya mendapatkan satu informasi baik berasal dari informasi verbal maupun nonverbal. Informasi yang

diperoleh tidak secara langsung diterima begitu saja, tetapi akan diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga hasil yang diterimanya akan memuaskan. Peserta didik akan mencari dan menggali sesuatu yang dianggap penting untuk menambah wawasan dan pemahamannya tentang materi yang berkaitan. Ketika banyak pertanyaan yang timbul dari dalam diri peserta didik pada proses pencarian informasi dan jawaban tersebut, maka munculah semangat untuk terus mempelajari materi tersebut secara lebih mendalam. Penguasaan ilmu yang diperolehnya tersebut akan menjadikan peserta didik memiliki dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik untuk dirinya ataupun orang lain.

Menurut Rohani (2017:16) faktor yang dapat mendukung dalam menumbuh kembangkan kreativitas belajar peserta didik, yaitu: 1) faktor internal individu atau faktor yang berasal dari dalam individu; 2) faktor eksternal (lingkungan) atau faktor yang berasal dari luar individu. Dari kedua hal yang mempengaruhi kreativitas belajar peserta didik, maka penulis mengambil pengaruh kemandirian belajar dan pengaruh motivasi belajar sebagai hal dorongan dari dalam diri peserta didik atau juga faktor internalnya. Serta pengaruh perhatian orang tua dorongan dari lingkungan atau faktor eksternalnya.

Kemandirian belajar merupakan suatu kemampuan peserta didik dalam belajar dengan menentukan bagaimana kebutuhan belajarnya untuk menguasai suatu kompetensi dengan baik tanpa adanya bantuan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kemandirian belajar ini sangat dibutuhkan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas belajar karena peserta didik yang mampu berpikir mandiri dapat memunculkan ide-ide ataupun gagasan yang kreatif sehingga dengan begitu membuat peserta didik dengan mudah menerima informasi yang dibutuhkannya.

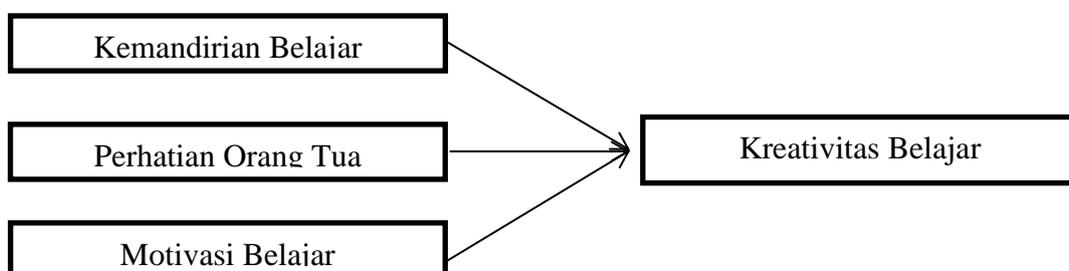
Sedangkan perhatian orang tua merupakan suatu wujud interaksi antara anak dan orang tua dengan mendidik, membimbing, memberi nasehat, mengawasi serta memenuhi kebutuhan anak dalam proses belajarnya. Bentuk perhatian orang tua dapat berpengaruh terhadap kreativitas belajar, baik dalam hal meningkatkan pengembangan kreativitas belajar anak atau justru sebaliknya.

Serta motivasi belajar yang merupakan suatu dorongan, rangsangan atau pembangkit tenaga yang memunculkan perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu dalam kegiatan proses belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memunculkan semangat dalam menciptakan suatu hal yang baru baik berupa ide, maupun karya dalam proses belajar tersebut. Dengan motivasi belajar dari peserta didik tersebut dapat meningkatkan kreativitas belajarnya.

Bahwa dengan kemandirian belajar akan membuat peserta didik menjadi tidak bergantung dengan orang lain bahkan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, maka dari itu dengan adanya peran perhatian orang tua akan membuat dorongan kepada peserta didik untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kegiatan belajarnya yang akan berdampak secara langsung mulai dari tumbuh kembang secara belajar maupun tingkat kreativitas dalam proses belajarnya tersebut.

Sejalan dengan itu, menurut Cropley (dalam Iskandar 2010:91) mengatakan jika teorinya berusaha mempelajari mengenai gejala kreativitas sesuai dengan jalur-jalur utama orientasi mereka yang berasumsi bahwa aktivitas atau perilaku manusia pada intinya adalah masalah pembentukan hubungan antara indikasi-indikasi dan respon. Indikasi-indikasinya adalah berupa variabel independen yaitu kemandirian belajar, perhatian orang tua, dan motivasi belajar dan responnya adalah variabel dependent yaitu kreativitas belajar itu sendiri.

Dari kerangka pemikiran di atas dapat digambarkan paradigma penelitian yang sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis penelitian

Setelah melakukan asumsi dasar mengenai penelitian ini. Hal yang dilakukan berikutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang berarti suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya. Sejalan dengan pernyataan Hernawan (2014:58) bahwa “hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka hipotesis perlu diuji kebenarannya”. Berdasarkan anggapan dasar dan landasan teoritis maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H_0 = Kemandirian belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik.
- H_a = Kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik.
- H_0 = Perhatian orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik.
- H_a = Perhatian orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik.
- H_0 = Motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik.
- H_a = Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik.
- H_0 = Kemandirian belajar, perhatian orang tua dan motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik.
- H_a = Kemandirian belajar, perhatian orang tua dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik.